



Mangkok Pelepah Pisang Alami nan Menawan *Splendrous - All Natural "Banana" Bowl*

Inovasi Pengolahan Material Alam (Pelepah Pisang) sebagai Bahan Baku Produk Fungsional

Pelepah pisang adalah limbah perkebunan pisang yang selama ini masih terpinggirkan. Pelepah pisang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai material unggulan yang mudah diperbaharui, tersedia berlimpah dan memiliki nilai estetika tersendiri.

Melalui proses pengolahan dan desain yang kreatif, pelepah pisang bisa dijadikan produk-produk untuk wadah seperti piring dan mangkok yang memiliki nilai estetika tinggi dan ramah lingkungan. Pengolahan pelepah menggunakan metode *roll (press)* kemudian dicetak dengan mesin *press* 3 dimensi. Sebagai pelapis akhir, digunakan larutan kitosan sehingga produk aman dipakai sebagai wadah untuk makanan.

Banana trunks has potentials to be developed into materials with high esthetic values. It is a renewable material which currently considered as eco-friendly waste and therefore available abundantly.



Through rolling and pressing processes, banana trunks layers can be shaped and crafted into functional and aesthetic containers. It is coated with chitosan solution to make it safe for food serving.



Perspektif

Pelepah pisang memenuhi syarat menjadi material serat berpotensi masa depan: tersedia melimpah, "*biodegradable*", bercorak alami, dan mudah diolah

Keunggulan Inovasi

- Proses produksi sederhana
- Penggunaan material alami yang *degradable* dengan bahan kimia minimum sehingga produk menjadi ramah lingkungan dan dapat diperbaharui
- Proses pengolahan material tidak menghilangkan motif dan corak alami dari pelepah pisang sehingga menambah nilai estetis

Potensi Aplikasi

Inovasi ini mempunyai pangsa pasar yang besar, yaitu sebagai perabot rumah tangga dan rumah makan berkonsep tradisional



Inovator

Nama : Maharani Dian Permanasari
Institusi : Institut Teknologi Bandung
Alamat : Jl. Ganesha No. 10 Bandung
Status Paten : DALAM PROSES PENGAJUAN

Prospek Inovasi

KESIAPAN INOVASI



KERJASAMA BISNIS



PERINGKAT INOVASI



195

Why?